

# TURNITIN KE-2 JURNAL.docx

*by Turnitin No Repository*

---

**Submission date:** 09-Jun-2024 07:39PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2380218845

**File name:** TURNITIN\_KE-2\_JURNAL.docx (53.73K)

**Word count:** 2434

**Character count:** 15751

# ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PENGGUNAAN TERAPI MEWARNAI PADA PASIEN ANAK SUSPEK DIFTERI DENGAN KECEMASAN HOSPITALISASI DI RUANG ASTER RSUD DR. SOEBANDI JEMBER

## ANALYSIS OF NURSING CARE USING THERAPY COLORING IN CHILDREN WITH SUSPECTED DIPHTHERIA HOSPITALITY ANXIETY IN THE ASTER ROOM OF DR. SOEBANDI JEMBER

\*Elvi Kurnia Damayanti<sup>1</sup>, Inganah<sup>2</sup>, Peni Perdani Juliningrum<sup>3</sup>, Nuning Dwi Merina<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan Jember, Universitas Jember, Jember

<sup>2</sup>RSUD dr. Soebandi Jember, Jember

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan Jember, Universitas Jember, Jember

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan Jember, Universitas Jember, Jember

\*Corresponding Author: Elvi Kurnia Damayanti (elvikurniaaa@gmail.com)

### ABSTRAK

#### Article History:

Submitted:  
Februari, 5<sup>th</sup> 2024  
Received in  
Revised:  
Accepted:

**Pendahuluan:** Penyakit difteri menyebabkan anak perlu melakukan hospitalisasi untuk memperoleh kesembuhan. Hospitalisasi merupakan perawatan yang dilakukan di rumah sakit dan dapat menimbulkan trauma serta stres bagi anak yang baru dirawat di rumah sakit. Reaksi anak terhadap hospitalisasi yaitu tidak mau makan, sering bertanya, menangis pelan, tidak mau bekerja sama dengan petugas kesehatan. Beberapa usaha untuk mengatasi kecemasan pada anak dapat dilakukan dengan mencari akar penyebabnya, memberikan rasa aman, dan mengalihkan anak melalui aktivitas seperti bermain bersama dan melakukan hal-hal yang menyenangkan. Salah satunya adalah terapi bermain mewarnai. Terapi bermain mewarnai merupakan terapi yang secara tidak sadar akan membuat pasien mengeluarkan muatan amigdalanya. Melalui terapi mewarnai, anak dapat melepaskan emosi dan perasaannya untuk menciptakan koping positif dalam mengatasi kecemasan.

**Metode:** Jenis penelitian adalah studi kasus anak prasekolah penderita difteri yang diberikan intervensi terapi mewarnai sebanyak 2 kali dengan durasi 30 menit setiap pertemuan dengan dilakukan evaluasi sebelum dan setelah tindakan.

**Hasil:** Intervensi terapi bermain mewarnai pada pasien anak dapat menurunkan tingkat kecemasan yang awalnya berada pada kategori berat menjadi ringan, dan terdapat perubahan perilaku pada pasien seperti mengungkapkan perasaan, melakukan kontak mata saat bicara, tidak tegang, dan bercerita tentang hal-hal yang disukai.

**Kesimpulan:** Terapi mewarnai dapat mengurangi tingkat kecemasan pada anak dengan difteri yang mengalami kecemasan hospitalisasi.

**Kata kunci:** kecemasan; hospitalisasi; difteri; mewarnai

### ABSTRACT

**Introduction:** Diphtheria causes children to need to be hospitalized to get cured. Hospitalization is treatment carried out in a hospital and can cause trauma and stress in children who have just been hospitalized. The child's reaction to hospitalization is not wanting to eat, frequently asking questions, crying softly, not wanting to cooperate with health workers. Several efforts to overcome anxiety in children can be done by finding the root cause, providing a sense of security, and diverting children through activities such as playing together and

---

doing fun things. One of them is coloring play therapy. Coloring play therapy is a therapy that will unconsciously make the patient release the contents of his amygdala. Through coloring play therapy, emotions and feelings within oneself can be released so as to create positive coping.

**Methods:** This type of research is a case study of preschool children suffering from diphtheria who were given coloring therapy intervention twice with a duration of 30 minutes at each meeting with evaluations carried out before and after the action.

**Result:** Coloring play therapy intervention in pediatric patients can reduce anxiety levels from being in the severe category to mild, and there are behavioral changes in patients such as expressing feelings, making eye contact when talking, not tense, and telling stories about things they like.

**Conclusion:** Coloring therapy can decrease anxiety in children with diphtheria who got hospitalization anxiety..

**Keywords:** anxiety; hospitalization; diphtheria; coloring.

## PENDAHULUAN

Penyakit difteri menyebabkan anak perlu melakukan hospitalisasi untuk memperoleh kesembuhan. Hospitalisasi merupakan perawatan yang dilakukan di rumah sakit dan dapat menimbulkan trauma serta stres bagi anak yang baru dirawat di rumah sakit. Hospitalisasi juga dapat dijelaskan sebagai suatu keadaan dimana penyakit yang diderita seorang anak mengharuskannya dirawat di rumah sakit untuk memperoleh pengobatan (Sutini, 2018). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur pada tahun 2013, jumlah anak prasekolah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah anak prasekolah di Jawa Timur sebanyak 2.485.218 jiwa dan angka kesakitannya sebanyak 1.475.197 jiwa yang menderita kecemasan ketika hospitalisasi sebanyak 85% (Saputro & Fazrin, 2017).

Anak-anak yang mengalami kecemasan akan mengalami peningkatan kortisol. Kortisol ini menghambat produksi antibodi, mengurangi sel darah putih, dan sistem kekebalan tubuh. Penekanan pada sistem imun ini akan menghambat proses penyembuhan, yang memerlukan waktu yang lama dan bahkan dapat mempercepat munculnya komplikasi selama perawatan (M. A Hale & Tjahjono, 2015). Hospitalisasi sering kali dianggap oleh anak-anak sebagai hukuman sehingga mereka merasa malu dan takut yang menyebabkan mereka bertindak agresif, marah, berontak, dan tidak mau bekerja sama dengan perawat (Wong, 2009).

Beberapa usaha untuk mengatasi kecemasan pada anak dapat dilakukan dengan mencari akar penyebabnya, memberikan rasa aman, dan mengalihkan anak melalui aktivitas seperti bermain bersama dan melakukan hal-hal yang menyenangkan. Salah satu tindakan paling efektif untuk meminimalkan dampak hospitalisasi adalah tindakan terapi bermain (Rohmah, 2018). Bermain adalah aktivitas atau stimulasi yang tepat untuk membantu anak meningkatkan pemikirannya dengan mendayagunakan aspek fisik, emosional, dan sosialnya. Ini dapat meningkatkan kemampuan fisik, pengalaman, pengetahuan, dan keseimbangan mental.

Anak-anak akan merasakan kepuasan dan kegembiraan saat bermain (Saputro & Fazrin, 2017). Mewarnai gambar adalah terapi bermain di mana anak-anak mewarnai gambar untuk meningkatkan kreativitas mereka, mengurangi stres dan kecemasan, dan meningkatkan komunikasi mereka (Fitra Herayeni, Immawati, & Nurhayati, 2022).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, desain penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk studi kasus pemberian intervensi terapi bermain mewarnai dapat membantu anak-anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi. Teknik sampling penelitian ini sifatnya *purposive* yakni mempunyai tujuan yang spesifik. Dalam penelitian ini, metode *Evidence Based Nursing Practice* (EBNP) diterapkan, sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk terapi bermain mewarnai dan lembar observasi yang memuat hasil skor kecemasan sebelum dan sesudah diberikan intervensi bermain mewarnai.

Penelitian ini dimulai dengan menentukan kriteria inklusi, yaitu anak-anak yang mengalami kecemasan hospitalisasi dan pasien yang bersedia. Pasien yang tidak kooperatif merupakan kriteria eksklusi dalam penelitian ini. Intervensi terapi bermain mewarnai diberikan 2 kali setiap pertemuan selama 30 menit, dengan evaluasi dilakukan sebelum dan setelah tindakan.

### Pengumpulan Data Pre-Test

Pengumpulan data dengan alat pengukuran level kecemasan menggunakan kuesioner *Zung Self Rating Anxiety Scale* (SAS), kemudian dilaksanakan tindakan terapi bermain mewarnai.

### Intervensi

Terapi bermain mewarnai adalah kegiatan memberi warna yang dapat membantu anak prasekolah (3 – 6 tahun) mengekspresikan perasaan cemas, takut, sedih, tertekan dan emosi. Ini diterapkan pada pasien difteri yang mengalami masalah kecemasan hospitalisasi di RSUD dr. Soebandi Jember. Alat dan bahan yang digunakan adalah lembar persetujuan, buku gambar, dan pensil warna.

Implementasi dilakukan dengan cara berikut:

#### Tahap Pra Interaksi

1. Persiapan alat

#### Tahap Orientasi

1. Sampaikan salam, perkenalkan diri Anda, dan periksa identitas klien.
2. Jelaskan tujuan dan tahapan prosedur.
3. Sediakan peralatan bermain yang aman, sesuai, kreatif dan tepat guna untuk mendorong perkembangan anak dan mendorong ekspresi pengetahuan dan perasaan anak.
4. Tanyakan kesiapan dan kesiapan klien sebelum terapi mewarnai dilakukan.

5. Sediakan waktu yang cukup untuk bermain
6. Ciptakan lingkungan yang aman dan nyaman
7. Buat sesi bermain yang membantu mencapai hasil yang diharapkan

#### Tahap Kerja

Menginstruksikan anak tentang cara bermain

1. Tetapkan batasan pada sesi latihan terapeutik
2. Mempersilahkan anak untuk bermain sendiri atau dibantu
3. Menggalakkan anak untuk berbagi perasaan, pengetahuan, dan persepsinya
4. Mengkomunikasikan penerimaan perasaan, baik positif maupun negatif, yang diungkapkan melalui permainan
5. Mencatat respon anak pada terapi
6. Pantau kecemasan anak selama terapi
7. Mendorong klien dan keluarga untuk berpartisipasi
8. Memberikan pujian pada anak jika mereka bisa melaksanakan
9. Melihat emosi, hubungan interpersonal, dan psikomotor anak saat bermain
10. Meminta anak untuk menceritakan apa yang mereka lakukan atau buat
11. Lanjutkan sesi bermain secara rutin guna menumbuhkan rasa percaya dan menurunkan rasa takut akan peralatan atau perawatan yang tidak diketahui
12. Menanyakan bagaimana perasaan anak sesudah bermain
13. Menanyakan perasaan dan pendapat keluarga tentang permainan

#### Tahap Terminasi

1. Lakukan evaluasi selaras dengan tujuan
2. Berpamitan kepada klien
3. Bereskan dan kembalikan alat ke tempat awal
4. Cuci tangan

## HASIL

### Pengkajian Keperawatan

Pasien An. M berusia 5 tahun dengan berat badan 15 kg dan tinggi badan 108 cm, yang berasal dari Dusun Kasian Panti, Jember via IGD rujukan dari Puskesmas Panti dengan keluhan nyeri telan disertai demam, mual, dan batuk sejak 3 hari yang lalu. Kemudian pasien masuk ruang Aster pada tanggal 30 Juni 2023 pukul 03.00 WIB dengan diagnosa medis Obs. Febri H3 + Dysfagia + Pseudomembrane Tonsil susp. Difteri. Keluhan utama pasien yaitu nyeri telan dengan skala nyeri 3 disertai batuk dan keadaan umum lemah. Pada saat pengkajian, didapatkan tanda-tanda vital pasien RR 20x/menit, vesikuler, terdapat batuk dan pilek, akral hangat, S 36,8°C, N 109x/menit, tidak ada mual. pasien mendapatkan pengobatan

cefotaxime 3x450 mg, antrain 3x150 mg, dan gentamicin 1x150mg.

### Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) 2017 ditegakkan 3 diagnosa yaitu :

1. Nyeri Akut (D.0077) b.d agen pencedera fisiologis (inflamasi) d.d mengeluh nyeri bagian tenggorokan, tampak meringis, gelisah, sulit tidur
2. Ansietas (D.0080) b.d krisis situasional d.d merasa khawatir, tampak gelisah, sulit tidur
3. Resiko infeksi (D.0142) d.d ketidakadekuatan pertahanan tubuh sekunder (leukopenia)

### Intervensi Keperawatan

Untuk menangani masalah yang terkait dengan diagnosa yang telah ditegakkan berdasarkan kasus, intervensi keperawatan diberikan untuk diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis (inflamasi) ditandai dengan mengeluh nyeri bagian tenggorokan, tampak meringis, gelisah, sulit tidur berubah dengan tujuan dan kriteria hasil yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari diharapkan tingkat nyeri menurun. Dari tujuan dan kriteria hasil tersebut dapat diberikan intervensi keperawatan yaitu manajemen nyeri.

Pada diagnosa kedua ansietas berhubungan dengan krisis situasional ditandai dengan merasa khawatir, tampak gelisah, sulit tidur berubah dengan tujuan dan kriteria hasil yaitu sesudah tindakan keperawatan selama 3 hari diharapkan tingkat ansietas menurun. Berdasarkan kriteria tujuan dan hasil intervensi yang dapat dilaksanakan adalah reduksi ansietas (I.09314) dan terapi bermain (I.10346).

Pada diagnosa ketiga adalah resiko infeksi ditandai dengan ketidakadekuatan pertahanan tubuh sekunder (leukopenia) dengan kriteria dan tujuan hasil yaitu: setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari diharapkan tingkat infeksi menurun. Berdasarkan tujuan dan kriteria luaran tersebut, dapat disusun intervensi keperawatan yaitu pencegahan infeksi.

### Implementasi Keperawatan

Mulai dilakukan pada tanggal 30 Juni – 2 Juli 2023 dengan melakukan pengukuran KPSP, mengukur kecemasan memakai kuesioner *Zung Self Rating Anxiety Scale* (SAS), menjelaskan strategi mengurangi kecemasan, memberikan terapi nonfarmakologi untuk mengurangi kecemasan dengan terapi bermain mewarnai 2 hari berturut-turut selama 30 menit. Pada hari

pertama melakukan pengkajian, mengisi kuesioner KPSP untuk mengevaluasi perkembangan anak, mengukur tingkat kecemasan, dan membangun kepercayaan dengan pasien dan keluarga. Pada langkah awal meminta persetujuan pada pasien dan orang tuanya kemudian memberikan penjelasan tentang terapi bermain mewarnai yang akan dilakukan serta menyerahkan lembar persetujuan.

Selanjutnya, langkah kerja dimulai dengan menilai tingkat kecemasan pre-test menggunakan SAS, menyiapkan alat, menyiapkan pasien dan mencuci tangan. Mempersilahkan anak untuk melakukan permainan sendiri atau dibantu. Mendorong anak untuk berbagi perasaan, pengetahuan, dan persepsi. Memonitor tingkat kecemasan anak selama terapi. Kemudian memeriksa psikomotor anak, hubungan interpersonal, dan emosinya saat bermain. Lanjutkan sesi bermain secara rutin guna menumbuhkan rasa percaya dan menurunkan rasa takut terhadap peralatan atau perawatan baru.

Setelah tindakan selesai, penulis menilai respon pasien dan mengevaluasi tingkat kecemasan posttest dengan kuesioner SAS. Kemudian mengkontrak untuk pertemuan berikutnya dan mengakhiri pertemuan dengan baik. Setelah kontak dengan lingkungan pasien, penulis mencuci tangan.

### Evaluasi Keperawatan

Sesudah diberikan terapi bermain mewarnai kurang lebih selama 2 hari berturut-turut.

**Tabel 1.** Evaluasi Pemberian Terapi Bermain Mewarnai

Tanggal	Pre	Post
1 Juli 2023	Berat (9)	Sedang (7)
2 Juli 2023	Sedang (7)	Ringan (4)

Hasil penerapan *evidence based* dilakukan terhadap An. M dengan pemberian terapi bermain mewarnai. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Fitra Herayeni et al., 2022) yang mengatakan bahwa terapi mewarnai yang diberikan kepada 2 orang anak dengan usia prasekolah yang sebelumnya mengalami tingkat kecemasan dalam kategori sedang membuat subjek mengalami penurunan skor menjadi 2 (kecemasan ringan) pada subjek 1 dan pada subjek 2 sudah tidak mengalami kecemasan. Dalam kasus An. M pada hari pertama tingkat kecemasan hospitalisasi menurun dari pretest pada kategori kecemasan berat sedangkan posttest menunjukkan kecemasan tingkat sedang. Pada hari kedua hasil pretest pada An. M

menunjukkan tingkat kecemasan sedang, dengan hasil posttest mengalami penurunan ke tingkat kecemasan ringan.

Pada awal pemberian terapi pasien nampak ragu untuk mengambil peralatan mewarnai dan lebih memilih untuk bersembunyi di belakang orang tua pasien. Pada pertemuan pertama peneliti mencoba untuk mendekati pasien secara perlahan dengan mengajak pasien mengobrol terlebih dahulu, pada pertemuan ini pasien mengalami perkembangan dimana pasien sudah mau untuk mengambil peralatan mewarnai dan mulai menggambar sesuai dengan keinginan pasien. Selain itu, pasien juga sudah mulai mau berbicara dengan perawat dan sudah mau menjawab pertanyaan dari perawat. Pada waktu pemberian terapi di hari kedua (2 Juli 2023) sikap pasien sudah mengalami perkembangan, dimana pasien sudah menyambut kedatangan peneliti dengan senang dan antusias, pasien langsung berkenan untuk mewarnai sudah bisa bercerita mengenai dirinya. Pasien mengatakan bahwa dirinya merasa senang mewarnai dan sudah mau untuk diajak bermain. Pasien masih menolak untuk mendapatkan tindakan invasif karena masih merasa bahwa tindakan yang diberikan membuat pasien kesakitan. Beberapa tanda gejala ansietas pasien sudah mulai menurun, pasien nampak lebih tenang dan wajah tegang serta gelisah sudah berkurang dari pasien. Pasien juga sudah mau untuk menatap mata peneliti pada saat berbicara serta pasien sudah bisa menyampaikan perasaan yang sedang dirasakan.

Pada saat dilakukan terapi bermain mewarnai pada An. M ini secara tidak sadar akan membuat pasien mengeluarkan muatan amigdalanya. Muatan ini adalah kemampuan pasien untuk mengeskpresikan rasa sedih, tertekan, cemas, stres, serta dengan menciptakan gambar yang akan membuat seseorang bahagia (Gerungan & Walelang, 2020). Mewarnai akan merangsang korteks serebral yang bertanggung jawab atas sistem motorik halus dan indra penglihatan untuk mengatur gerakan yang tepat dan sesuai. Akibatnya, amigdala bekerja untuk mengendalikan emosi yang disebabkan oleh relaksasi yang dihasilkan oleh gerakan mewarnai (Ayala, 2014 dalam Apriyana, Widiyanti, & Muliati, 2020). Ketika mewarnai amigdala akan menjadi rileks, hal ini sama pada situasi saat relaksasi maupun meditasi. Proses ini menghasilkan ketenangan (Adiati, 2020). Dengan terapi bermain mewarnai anak dapat mengeluarkan emosi dan perasaannya sehingga anak dapat membangun coping yang positif. Perilaku dan emosi yang positif menandai coping yang positif ini. Kondisi ini mungkin membantu anak mengurangi kecemasan dan stres yang dialaminya (Potter & Perry dalam (Gerungan & Walelang, 2020).

---

## KESIMPULAN

Intervensi terapi bermain mewarnai pada pasien anak dapat menurunkan tingkat kecemasan yang awalnya berada pada kategori berat menjadi ringan, dan terdapat perubahan perilaku pada pasien seperti mengungkapkan perasaan, melakukan kontak mata saat bicara, tidak tegang, dan bercerita tentang hal-hal yang disukai. Ketika mewarnai amigdala akan menjadi rileks, hal ini sama pada situasi saat relaksasi maupun meditasi. Melalui terapi mewarnai, anak dapat melepaskan emosi dan perasaannya untuk menciptakan koping positif. Kondisi ini mampu membantu dalam menurunkan stres dan kecemasan yang

dialaminya. Terapi mewarnai dapat mengurangi tingkat kecemasan pada anak dengan difteri yang mengalami kecemasan hospitalisasi.

## SARAN

Diharapkan fasilitas kesehatan dapat membuat prosedur tetap untuk intervensi pendukung berupa terapi bermain khususnya pada pasien anak dengan masa perawatan yang cukup lama untuk mengatasi permasalahan ansietas akibat hospitalisasi yang dapat menyebabkan trauma pada anak dan mengganggu proses penyembuhan pada anak.

# TURNITIN KE-2 JURNAL.docx

## ORIGINALITY REPORT

**21** %  
SIMILARITY INDEX

**17** %  
INTERNET SOURCES

**5** %  
PUBLICATIONS

**6** %  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1** [bimiki.e-journal.id](http://bimiki.e-journal.id) 3%  
Internet Source

**2** [repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id) 3%  
Internet Source

**3** Submitted to Universitas Jember 2%  
Student Paper

**4** [repository.stikes-bhm.ac.id](http://repository.stikes-bhm.ac.id) 2%  
Internet Source

**5** [pdfcoffee.com](http://pdfcoffee.com) 1%  
Internet Source

**6** [text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com) 1%  
Internet Source

**7** [repository.uki.ac.id](http://repository.uki.ac.id) 1%  
Internet Source

**8** Zainal Munir. "Efektivitas terapi bermain: melukis dan mewarnai terhadap penurunan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak", Journal of Nursing Practice and Education, 2023 1%  
Publication

---

9	<a href="http://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://repository.stikeshangtuah-sby.ac.id">repository.stikeshangtuah-sby.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1 %
12	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur III Student Paper	1 %
13	<a href="http://repository.stikeswirahusada.ac.id">repository.stikeswirahusada.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://qdoc.tips">qdoc.tips</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://repository.itekes-bali.ac.id">repository.itekes-bali.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://doku.pub">doku.pub</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://eprints.umpo.ac.id">eprints.umpo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://gizisehatku.blogspot.com">gizisehatku.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

---

[perspektif.ppj.unp.ac.id](http://perspektif.ppj.unp.ac.id)

21

Jawiah Jawiah, Rehana Rehana, Umar Hasan MartaDinata, Yeny Elviani, Jenny Amelia.  
"Menurunkan Kecemasan pada Anak yang Dirawat di Rumah Sakit dengan Teknik Menggambar dan Mewarnai", Journal of Telenursing (JOTING), 2023

Publication

&lt;1 %

22

Ramaita Ramaita, Sri Burhani Putri.  
"Pengaruh Terapi Token Ekonomi Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi", JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal), 2019

Publication

&lt;1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off